

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
REKLAME DI KECAMATAN RENGAT KAB. INDRAGIRI
HULU**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

BIBI SUSANTI
NPM: 145310038

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: JalanKaharuddinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


NAMA : BIBI SUSANTI
NIM : 145310038
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S-1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA
USAHA REKLAME DI KECAMATAN RENGAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Drs.H. Abrar, M.Si. Ak.,CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI


Drs.H. Abrar, M.Si. Ak.,CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 31 Agustus 2019.

Saya yang membuat pernyataan



Bibi Susanti
BIBI SUSANTI

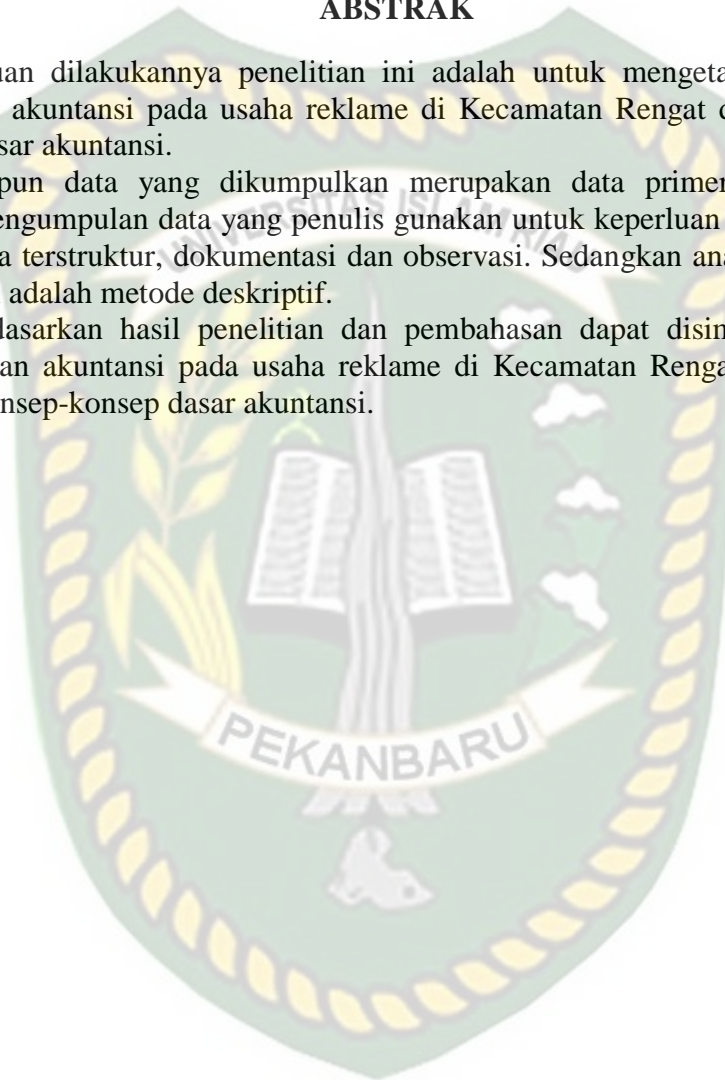
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA REKLAME DI
KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha reklame di Kecamatan Rengat dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Adapun data yang dikumpulkan merupakan data primer dan skunder. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk keperluan penulisan yaitu wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha reklame di Kecamatan Rengat belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION ON THE ADVERTISING
BUSINESS IN KECAMATAN RENGAT, KABUPATEN INDRAGIRI
HULU**

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the suitability of the accounting application on the advertising business in Kecamatan Rengat to the basic concepts of accounting.

The data collected is primary and secondary data. Data collection methods that the authors use for writing purposes are structured interviews, documentation and observation. While the data analysis used is descriptive method.

Based on the results of research and discussion it can be concluded that the application of accounting on the advertising business in Kecamatan Rengat is not in accordance with the basic concepts of accounting.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan waktu yang direncanakan dengan judul penelitian **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Reklame di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu”**.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebahagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) strata satu di program studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa dan jauh dari kata sempurna, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun dalam metode penulisannya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Sehingga demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Dalam penulisan skripsi ini, Penulis selalu mendapatkan bimbingan, nasehat, motivasi, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Nazarudin (Alm) dan Ibunda tercinta Darmiati serta kakak ku Novita Oktaria Amd.Keb., Abang-Abang ku Beni,

- Cecep S.E., Adi, Bambang, Hendra dan keluarga besar lainnya yang selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi demi tercapainya cita-citaku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.
 3. Bapak Drs. H. Abrar, Ms.Si. Ak. CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
 4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
 5. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA. selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran serta telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih SE., M.Si. Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing II yang dalam penulisan skripsi ini telah membantu penulis dalam mengoreksi sehingga dapat menghasilkan karya tulis sesuai dengan apa yang diharapkan.
 7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu penulis selama perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
 8. Seluruh pengusaha Reklame di Kecamatan Rengat yang telah bersedia memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

9. Pertama Dan Utama Sekali Terimakasih Kepada Ns. Ibriza Tisyriatul Assegaf S.Kep., Dan Untuk sahabat seperjuanganku “BULLY Squad” Rizki Rahmat Mulya, S.E., Ildam Rifanda, S.E., M. Herizwan, S.E., Marhiandina Syafitri, S.E., Fauziah Larasati, S.E., Bella Morina S.E., Fatmayani S.E., Reza Ernanda S.E., Wahyu Ade Qurniawan S.E., M. Arief S.E., Fadli Kurniawan S.E., kemudian teman-teman “AKB Squad” yang tak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya karna telah memberikan dukungan, bantuan dan do’a serta motivasi dalam menyusun skripsi ini. Serta teman-teman Kos Salsabila Siti Muslimah S.Pd., Sari Wahyuni S.Pd., Miftah Surgana S.Ip., Norma Syahputri Skm., Linda Anis S.Pd., Asri Wahyuni S.Ip., penulis ucapkan terimakasih karna telah sudi menerima penulis sebagai teman main, teman penghibur serta selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam detik-detik akhir penulis menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada Sepupu-Sepupu Rara Anggraini, Vina Yupira, S.Pd., Nolly Purwasih Br.Barus S.Tr.Keb,CH., Nolla Polwanti Br.Barus SH MH., Vira Vebiyanti S.Ked., Gustia Herlina S.Pd., Intan Dwi Jayanti S.E., karena dengan penulis mengenal beliau penulis menjadi termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini serta selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada teman-teman Angkatan 14 Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih atas segala kenangan dan kebersamaan selama dalam perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis memohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan mohon maaf apabila skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Pekanbaru, Agustus 2019

Penulis

BIBI SUSANTI

NPM. 145310038

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
i	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan	9
\	
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
A. Telaah Pustaka	10
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	12
3. Tahap-Tahap Siklus Akuntansi	15
4. Pengertian Dan Kriteria Usaha Kecil	31
5. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil	32
6. Penyajian Laporan Keuangan EMKM	33
B. Hipotesis Penelitian	38
BAB III : METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi/Objek Penelitian	39
B. Operasional Variabel	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Jenis Dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42

F. Teknik Analisis Data	42
-------------------------------	----

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (OBJEK PENELITIAN)

.....	43
-------	-----------

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48

A. Gambaran Umum Identitas Responden	48
--	----

1. Tingkat Umur Responden	48
---------------------------------	----

2. Tempat Usaha	49
-----------------------	----

3. Tingkat Pendidikan Responden	49
---------------------------------------	----

4. Lama Berusaha	50
------------------------	----

B. Modal Usaha Responden	51
--------------------------------	----

C. Jumlah Pegawai atau Karyawan	52
---------------------------------------	----

D. Pemegang Keuangan Usaha	52
----------------------------------	----

E. Konsep Kesatuan Usaha	53
--------------------------------	----

F. Konsep Dasar Pencatatan.....	56
---------------------------------	----

G. Konsep Periode Waktu	58
-------------------------------	----

H. Konsep Kesenambungan	60
-------------------------------	----

I. Konsep Penandingan.....	63
----------------------------	----

BAB VI : PENUTUP 66

A. Kesimpulan	66
---------------------	----

B. Saran.....	67
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bobi Reklame
- Lampiran 2 : Star Reklame
- Lampiran 3 : Prima Reklame
- Lampiran 4 : Berkah Reklame
- Lampiran 5 : Fajri Reklame
- Lampiran 6 : Assalam Reklame
- Lampiran 7 : Sinta Reklame
- Lampiran 8 : Azkiaris Reklame
- Lampiran 9 : Madona Reklame
- Lampiran 10 : Cahaya Rengat Reklame
- Lampiran 11 : Yunis Reklame
- Lampiran 12 : Gatri Reklame
- Lampiran 13 : Rengat Reklame
- Lampiran 14 : Indah Mulya Reklame
- Lampiran 15 : Kreatif Reklame
- Lampiran 16 : New Reklame
- Lampiran 17 : Arif Reklame
- Lampiran 18 : Vina Reklame
- Lampiran 19 : Nolla Reklame
- Lampiran 20 : Aidil Reklame
- Lampiran 21 : Inhu Reklame
- Lampiran 22 : Sahabat Reklame
- Lampiran 23 : Juwita Reklame

DAFTAR TABEL

Tabel III.I	Daftar Nama Usaha Reklame di Kecamatan Rengat Tahun 2018	41
Tabel V.I	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	48
Tabel V.2	Tabel Tempat Usaha	49
Tabel V.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel V.4	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Lama Berusaha	50
Tabel V.5	Tabel Modal Usaha Responden	51
Tabel V.6	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai atau Karyawan.....	52
Tabel V.7	Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	53
Tabel V.8	Buku Pencatatan Transaksi (Buku Harian Kas).....	54
Tabel V.9	Catatan Pemisahan Pengeluaran Usaha Dan Rumah Tangga	55
Tabel V.10	Respon Responden Terhadap Jenis Pengeluaran yang di Catat	55
Tabel V.11	Penjualan Kredit.....	56
Tabel V.12	Pembelian Kredit.....	57
Tabel V.13	Distribusi Responden Terhadap Harga Pokok Penjualan	59
Tabel V.14	Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi.....	59
Tabel V.15	Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi	61
Tabel V.16	Pencatatan Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap	62
Tabel V.17	Pencatatan Perawatan Alat Usaha Reklame.....	63
Tabel V.18	Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	63
Tabel V.19	Hasil Penjualan Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi peranan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan karena teknologi informasi telah secara drastis mengubah organisasi dalam melakukan aktifitas bisnisnya. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang terarah dan terintegrasi dengan baik merupakan hal yang mutlak yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan (Rukmiyati dan Budiarta, 2016:116).

Kebutuhan sistem informasi teknologi dalam lingkungan perusahaan telah menjadi sebuah tuntutan zaman yang harus dipenuhi guna mampu bersaing secara global. Salah satu bentuk perhatian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer untuk mempermudah dalam memproses data transaksi perusahaan menjadi sebuah informasi yang mempunyai nilai lebih.

Saat ini sudah banyak ditemui perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna pencapaian laba atau keuntungan perusahaan, dimana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala kecil maupun perusahaan berskala besar.

Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik dan dapat pula digunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya yaitu pihak intern maupun ektern.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) pengertian akuntansi adalah “Suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Akuntansi bertujuan untuk menyediakan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para menejer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik.

Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi berfungsi untuk menyediakan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan didalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan akuntansi digunakan dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangan agar diperoleh gambaran posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Dalam perekonomian Indonesia sektor usaha ataupun perusahaan yang berskala kecil, menengah, maupun besar didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil dari aktifitas dan kegiatan perusahaan tersebut akan digambarkan dalam suatu laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak perusahaan. Dalam membuat laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

“Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman, dan sudah diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) berupa SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan”.

“Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM meliputi : (1) Penyajian Wajar, (2) Kepatuhan Terhadap SAK EMKM, (3) Frekuensi Pelaporan, (4) Penyajian yang Konsisten, (5) Informasi Komparatif, (6) Laporan Keuangan, (7) Identifikasi Laporan Keuangan”.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan dengan kekayaan dan kewajiban, (2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, (3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, (4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasikan, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya

dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa pencatatan transaksi kedalam jurnal. Proses pengklasifikasian merupakan proses menggolongkan transaksi yang telah dijurnal kedalam buku besar.

Didalam prakteknya luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil, penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil menengah keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan administrasi pencatatan.

Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan dan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan akuntansi tersebut.

Kebanyakan usaha kecil dalam menjalankan usahanya pemilik usaha lebih mendominasi dalam proses jalannya usaha tersebut. Sehingga hal ini berakibat pada pengelolaan keuangan usaha tidak ada pemisahan antara keuangan usaha

dengan rumah tangga. Selain itu, para pengusaha reklame juga tidak membuat laporan keuangan yang semestinya mereka guna memantau dan mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya. Ada berbagai faktor yang membuat para pengusaha reklame tidak membuat laporan keuangan, salah satu faktor yang umum yaitu faktor pendidikan pemilik usaha.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh sektor berskala kecil atau pengusaha kecil adalah kemampuan dalam melaksanakan penerapan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan.

Salah satu bidang usaha kecil yang menerapkan Akuntansi adalah usaha Reklame yang ada di Kecamatan Rengat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Kantor Camat Rengat Kabupaten Indragiri Hulu terdapat 23 usaha Reklame di Kecamatan Rengat.

Dari hasil survei awal yang telah dilakukan pada 5 (lima) usaha Reklame maka diperoleh data sebagai berikut: Pada Usaha Sinta Reklame yang beralamat di Jalan Agus Alim, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Untuk penerimaan kas usaha Sinta Reklame ini mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai, sedangkan untuk pengeluaran kasnya terdiri dari membeli tinta printer, membayar gaji karyawan, membayar perbaikan alat, membeli konsumsi untuk karyawan, dan biaya rumah tangga. Dalam melakukan perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh

penjualan setiap bulan dikurangi pengeluaran maka dapatlah hasil laba bersih usaha selama satu bulan.

Pada Usaha Cahaya Rengat Reklame yang beralamat di Jalan Sekip Sepayung dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam penerimaan kas Cahaya Rengat Reklame mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukan, sedangkan pengeluaran kasnya terdiri membeli Plastik undangan, Tinta stempel, Listrik, Kuningan, Gaji karyawan, Uang makan karyawan, minyak bensin dan pengeluaran rumah tangga. Dalam melakukan perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh hasil penjualan, kemudian dikurangi dengan pengeluaran per-hariannya maka didapatlah laba bersih usaha per-hariannya.

Pada Usaha Azkiariz Reklame yang beralamat di Jalan Azkiariz, dari data yang diperoleh pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Pemilik juga mengabungkan pengeluaran pribadi seperti pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usaha yang terdiri dari Beli Kuningan, Biaya rumah tangga dan Listrik, Beli bahan fiber, Bayar Upah. Dalam melakukan perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh hasil penjualan, kemudian dikurangi dengan pengeluaran per-hariannya maka didapatlah laba bersih usaha per-hariannya.

Pada Usaha Prima Reklame yang beralamat di Jalan Ponegoro dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Pemilik juga mengabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Dari hasil penjualan harian seperti penjualan stempel,

spanduk, neon book yang dijumlahkan maka diperoleh total hasil penjualan selama per-hari kemudian dikurang dengan total pengeluaran harian tersebut, maka diperolehlah laba bersih usaha.

Pada Usaha Sahabat Reklame yang beralamat di jalan Narasinga, dari data yang diperoleh dari Sahabat Reklame dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan yang cukup sederhana. Untuk mngetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi, pemilik hanya membuat pencatatan uang masuk seperti penjualan Kuningan, stempel warna, name tag, logo dan spanduk, kemudian dikurangi uang keluar seperti keperluan rumah tangga, listrik, membayar gaji karyawan. Dalam melakukan perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh hasil penjualan, kemudian dikurangi dengan pengeluaran per-hariannya maka didapatlah laba bersih usaha per-hariannya.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka untuk meneliti praktek akuntansi pada usaha Reklame yang berada dikecamatan Rengat dibuat penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Reklame di Kecamatan Rengat Kab Indragiri Hulu”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ‘‘Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Reklame di Kecamatan Rengat sudah sesuai dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi’’.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah ‘’untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi oleh usaha Reklame di Kecamatan Rengat sudah sesuai dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi’’.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan dan agar dapat mendapat wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam enam bab yaitu :

- BAB I :** Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II :** Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.
- BAB III :** Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV :** Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, respon responden terhadap pelatihan pembukuan, jenis barang yang dijual, jumlah pegawai, dan respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan.
- BAB V :** Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB VI :** Bab terakhir merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukan.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:4) akuntansi adalah:

Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut *American Institute Of Public Accounting (AICPA)* dalam buku karangan Arfan Ikhsan Lubis (2010:2) yang berjudul Akuntansi Keprilakuan mendefenisikan:

Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut.

Menurut Walter T. Harrison Jr. dkk, (2012:3) Akuntansi adalah :

Suatu sistem informasi, yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktifitas bisnis.

Menurut Thomas Sumarsan (2011 : 2) :

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Rizal Effendi. (2013:1) :

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.

Dari seluruh pengertian akuntansi di atas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi masa datang.

Dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak, banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhan dan fungsi akuntansi itu sendiri.

Menurut Sony Warsono (2013:1) Akuntansi terdiri dari tiga fungsi utama yaitu :

1. Fungsi penginputan : akuntansi menyiapkan input secara memadai, input akuntansi berupa transaksi, yaitu suatu peristiwa atau kejadian yang menyebabkan perubahan dana.
2. Fungsi pemrosesan : akuntansi mengolah semua input dalam rangka menghasilkan informasi yang beralutas. Proses dasar berupa pencatatan yang terdiri dari penjurnalan dan permudah bukuan.
3. Fungsi pengoutputan : akuntansi menyajikan informasi dana sesuai kebutuhan pengguna agar dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal penetapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

a. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Hery (2015:11), yaitu Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Menurut Warren (2017:8), konsep kesatuan usaha (*Going Concern Concept*) adalah Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:7), yaitu Pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu sehingga menjadikan suatu ekonomi yang terpisah.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata

lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampurkan harta usaha dengan harta pemilik.

b. Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Hery (2014:88), konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*) adalah Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2009:20), konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*) adalah Konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2016:3) Kontinuitas usaha adalah kesinambungan usaha. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas di masa yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidaklangsungan usahanya tersebut.

c. Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2009:20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- a) Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
- b) Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

4. Konsep periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Rudianto (2012:23), yaitu perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka waktu yang panjang dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu.

Menurut Hery (2014:88), Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2009:20), Konsep periode waktu yaitu konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

5. Konsep Penandingan (*Matching Principle*)

Menurut James M. Reeve dkk dalam buku Pengantar Akuntansi (2012:22), yaitu :

Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income*) dan jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Menurut Winwin Yadiati (2010:782), Prinsip penandingan artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Menurut Warren (2017:17), konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

Jadi kesimpulan dari prinsip penanding ialah prinsip yang membandingkan antara jumlah pendapatan dengan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

3. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data yang terdiri dari urutan transaksi yang didasarkan pada bukti transaksi, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan.

Menurut Carl S Warren, James M. Reeve, Philip E. Fees (2014:173) adalah Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan postingan ayat jurnal penutup.

Sedangkan menurut Rudianto (2009:14) pengertian siklus akuntansi adalah Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklarifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun siklus akuntansi meliputi :

1. Transkasi/ Bukti

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi atau mengidentifikasi transaksi. Transaksi keuangan adalah kejadian-kejadian dalam perusahaan yang bersifat financial, yang harus diproses mulai dari pencatatan transaksi yang mengakibatkan perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang berhubungan dengan pihak luar (Toto Sucipto dkk, 2009:23). Transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

2. Pencatatan transaksi kedalam jurnal

Setelah adanya bukti-bukti transaksi tersebut (bukti penjualan atau bukti pembelian), langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Jurnal merupakan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan dan akun-akun yang mempengaruhi transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengertian jurnal menurut Rudianto (2012:16) dalam bukunya pengantar akuntansi adalah sebagai berikut: “Aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.

Pengertian jurnal menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess (2014:59) adalah “Dengan menggunakan aturan debit dan kredit, sebuah transaksi awalnya dimasukkan dalam catatan”.

Ada dua macam bentuk jurnal menurut Toto Sucipto dkk (2009:36), yaitu :

a) Jurnal Umum

Jurnal umum adalah jurnal yang dipergunakan untuk mencatat bermacam-macam transaksi, bentuk jurnal umum yang biasa dipergunakan terdiri dari kolom, tanggal, keterangan, ref, debit , dan kredit.

b) Jurnal Khusus

Jurnal khusus adalah jurnal yang dipergunakan untuk mencatat transaksi-transaksi sejenis. Pencatatan transaksi pada jurnal khusus

umumnya dilakukan pada perusahaan dagang, diantaranya ada empat yaitu jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal pengeluaran kas.

1) Jurnal Pembelian

Jurnal Pembelian adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang dagang secara kredit, atau mencatat pembelian aset lain secara kredit.

2) Jurnal Penjualan

Jurnal Penjualan adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang yang digunakan secara kredit.

3) Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal Penerimaan Kas adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas (kas masuk).

4) Jurnal Pengeluaran Kas

Jurnal Pengeluaran Kas adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas (kas keluar).

3. Melakukan Rekapitulasi Jurnal

Sebelum transaksi-transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum maupun jurnal khusus diposting ke buku besar, sebaiknya membuat

rekapitulasi jurnal terlebih dahulu. Menurut Toto Sucipto (2009:42) dalam bukunya Akuntansi 1 :

“Rekapitulasi jurnal adalah menjumlahkan secara keseluruhan pada masing-masing kolom debit dan kredit dari jurnal yang telah dibuat sebelumnya, rekapitulasi biasanya dilakukan pada akhir bulan. Rekapitulasi dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam proses posting ke buku besar, sehingga memudahkan dalam mem-posting”.

4. Mem-posting Jurnal

Setiap transaksi yang telah dicatat secara kronologis dalam jurnal dipindahkan ke dalam buku besar yang disebut posting. Posting pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama kedalam satu tempat yang disebut rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan kedalam dua kategori yaitu rekening buku besar (*general ledger*) dan rekening buku pembantu (*subsidiary ledger*).

- a) Buku Besar, yaitu kumpulan akun-akun yang digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan transaksi-transaksi sejenis. Menurut Rudianto (2012:43-44) bentuk buku besar yang dapat dipergunakan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut :

- 1) Bentuk Skontro atau bentuk T-account, yaitu buku besar dengan bentuk sebelah-menyebelah. Sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk Staffel, yaitu buku besar dengan bentuk kolom-kolom.

Fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut :

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian).
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.

- 4) Mengihktisarkan transaksi ke dalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

Menurut Rizal Effendi (2015:29) buku besar adalah “Kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:58) pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi 2 antara lain :

- 1) Bentuk T yang artinya buku besar terdiri dari atas dua bagian yang persis sama menyebelah. Bagian sebelah kiri disebut Debet dan bagia sebelah kanan disebut sisi Kredit.
 - 2) Bentuk bersaldo, bentuk ini disebut bersaldo karena pada bentuk ini di sediakan kolom khusus untuk mencatat sisa atau saldo dari akun tersebut disetiap terjadi perubahan akibat terjadinya suatu transaksi.
- b) Buku Pembantu, yaitu buku besar yang dipergunakan untuk mencatat akun-akun tertentu dengan perubahan-perubahan secara lebih rinci (Toto Sucipto dkk,2009:49).

Buku besar pembantu terdiri dari :

- 1) Buku besar pembantu piutang usaha

Berisi akun untuk masing-masing kreditur yang disusun menurut abjad.Akun pengendali pada buku besar umum yang dipergunakan adalah piutang usaha.

- 2) Buku besar pembantu utang usaha

Berisi akun untuk masing-masing pelanggan disusun menurut abjad.Akun pengendali pada buku besar umum yang dipergunakan adalah utang usaha.

5. Penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian

Tahapan siklus setelah mem-posting jurnal ke buku besar adalah menyusun daftar saldo atau neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar yang berisi semua saldo akhir dari akun buku besar yang dicatat secara sistematis menurut nomor akun buku besarnya, disertai saldo debit kredit akun yang bersangkutan (Toto Sucipto dkk, 2009:56).

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut:

- a) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balikkan buku besar.
- b) Menguji apakah pencatatan ke dalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
- c) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antara pos yang satu dan yang lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian).

6. Penyusunan ayat jurnal penyesuaian

Neraca saldo yang disusun berdasarkan akun-akun pada buku besar, belum menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Karena mungkin masih ada pendapatan atau beban untuk periode akuntansi saat ini yang belum dicatat, atau sebaliknya, sudah dicatat tetapi belum menjadi pendapatan atau beban, sehingga perlu disusun ayat jurnal penyesuaiannya.

Transaksi yang diikuti oleh jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi menurut Toto Sucipto (2009:60) adalah sebagai berikut :

- a) Pendapatan diterima dimuka
Pendapatan diterima di muka adalah jika perusahaan menerima pendapatan atas suatu barang/jasa yang belum diserahkan. Contoh, sewa dibayar dimuka.
- b) Piutang pendapatan
Piutang pendapatan adalah pendapatan yang belum diterima dan dicatat, tetapi sebagian sudah seharusnya diterima pada periode yang bersangkutan. Contoh, jasa yang telah diberikan namun belum ditagih pada akhir periode.
- c) Biaya dibayar dimuka
Biaya dibayar di muka adalah biaya-biaya yang sudah dibayar pada awal periode untuk pembayaran biaya sampai beberapa periode yang ditentukan. Contohnya, membayar asuransi di awal.
- d) Utang biaya
Utang biaya adalah biaya-biaya yang telah diakui tetapi belum dicatat.
- e) Kerugian piutang
Kerugian piutang adalah taksiran kerugian piutang yang timbul karena adanya piutang tak tertagih.
- f) Penyusutan
Semua aset tetap (kecuali tanah) yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam operasi, akan semakin menyusut nilainya bersamaan dengan berlalunya waktu.
- g) Biaya pemakaian perlengkapan
Biaya pemakaian perlengkapan adalah nilai sebagai dari harga beli perlengkapan yang telah digunakan selama periode akuntansi.

7. Neraca saldo setelah penyesuaian dan Neraca lajur

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya yaitu mem-posting ayat jurnal penyesuaian ke dalam buku besar dan saldo akhir dari buku besar tersebut disusun menyusun neraca saldo setelah penyesuaian.

Setelah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun sering kali muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah

penyusunan laporan keuangan yang disebut dengan neraca lajur (*worksheet*).

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:78) :

“Neraca saldo setelah penyesuaian adalah neraca saldo yang disusun setelah pembuatan jurnal-jurnal pnyesuaian. Saldo-saldo rekening yang ada dalam neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldo saldo rekening setelah disesuaikan, apabila dalam jurnal penyesuaian muncul rekening baru maka rekening baru ini juga dimasukkan dalam saldo setelah penyesuaian”.

Setelah neraca saldo disesuaikan maka langkah selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadang muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan neraca lajur atau kertas kerja.

8. Penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan, disamping itu laporan keuangan digunakan untuk memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstren lainnya.

Menurut Lili M. Sadeli (2015:18) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut : “Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”.

Menurut PSAK yang dikutip dari buku Akuntansi Pajak oleh Waluyo (2014:37) terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu :

- a) ‘‘Dapat dipahami
Laporan keuangan haruslah dapat dipahami oleh pengguna laporan, sehingga dapat memberikan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis secara jelas’’.
- b) ‘‘Relevan
Informasi haruslah relevan agar memenuhi kebutuhan pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan’’.
- c) ‘‘Materialitas
Menetapkan materialitas bergantung pada pos ataupun kesalahan yang dinilai sehingga materialitas merupakan ambang batas agar informasi mempunyai manfaat’’.
- d) ‘‘Keandalan
Informasi haruslah andal (reliable), artinya berkualitas dan tidak menyesatkan’’.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi :

- a) Laporan laba – rugi

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Munawir (2010:26) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mendefinisikan laba rugi yaitu ‘‘suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, dan laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu’’.

Dari defenisi laporan laba rugi di atas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya

yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan, yaitu aliran masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.
- 2) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan masa manfaat ekonomi selama suatu periode laporan dalam bentuk arus kas atau penurunan asset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal (SAK lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.
- 3) Laba / Rugi Usaha yaitu selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tertentu.

Bentuk penyajian laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- i. *Current Operating Income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan

normal, sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laporan laba ditahan.

ii. *All Inclusive Income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan income yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental dicantumkan dalam laporan laba rugi dan hasil akhirnya saja dilaporkan ke laporan laba ditahan.

Kegunaan laporan laba rugi adalah :

- 1) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- 2) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- 3) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

b) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun (James M. Reeve dkk, 2012:22).

Laporan ekuitas pemilik atau laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu dianut, laporan ekuitas pemilik dilaporkan sebelum membuat laporan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan.

c) Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun (James M. Reeve dkk (2012:22).

Menurut Rudianto (2012:19) mendefinisikan neraca adalah sebagai berikut: “Suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh”.

Unsur-unsur neraca meliputi :

- 1) Aktiva, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (utang), persediaan barang dagangan dan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.
- 2) Liabilitas/kewajiban, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang atau jasa dimasa depan akibat transaksi dimasa lalu.
- 3) Modal, yaitu kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentukperseroan terbatas, yang sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.
- 4) Laba ditahan, yaitu akumulasi (kumpulan) laba yang di peroleh perusahaan selama beberapa tahun dan tidak dibagikan kepada pemegang sahamdalam bentuk deviden.

Neraca dapat disajikan dalam dua bentuk adalah sebagai berikut :

1) Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah-menyebelah, yaitu asset pada sisi kiri dan liabilitas dan ekuitas pada sisi kanan. Kedua sisi tersebut harus menunjukkan hasil yang seimbang (*balance*).

2) Bentuk staffel (*Report form*), yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat asset dan bagian bawahnya untuk mencatat liabilitas dan ekuitas. Jumlah antara sisi atas dan bawah juga harus seimbang seperti halnya bentuk skontro.

d) Laporan Arus Kas

Menurut L.M. Syamryn (2015:31) laporan arus kas adalah “Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan”.

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Dwi Martani dkk (2012:62) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut :

“Merupakan pengungkapan (*disclosure*), baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga seringkali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan”.

Catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, dll.

9. Jurnal penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang disusun pada setiap akhir periode akuntansi, untuk menutup atau menihilkan akun-akun nominal. Jurnal penutup memasukkan akun nominal ke sisi debit-kredit yang berlawanan dengan saldo normal mereka di buku besar (Toto Sucipto, 2009:68).

Kelompok akun yang perlu dibuatkan jurnal penutup menurut Toto Sucipto (2009:68) adalah :

- a) Pendapatan, mendebetkan setiap perkiraan pendapatan dan mengkreditkan akun ikhtisar laba-rugi. Contoh : pendapatan jasa, pendapatan bunga.
- b) Beban, mengkreditkan satu-persatu akun yang termasuk ke dalam kelompok ini mendebetkan akun ikhtisar laba-rugi. Contoh : beban gaji, beban sewa, dll.
- c) Ikhtisar laba-rugi, akun ini digunakan untuk menutup akun pendapatan dan beban.
- d) Prive, merupakan pengambilan asset perusahaan untuk kepentingan pribadi. Saldo normal prive adalah debet, maka prive ditutup

dengan mengkreditkan akun prive dan mendebetkan akun modal pemilik perusahaan.

10. Neraca saldo setelah penutupan

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk menyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal perakhir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca : asset, kewajiban, dan modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban, atau prive karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

11. Jurnal pembalik

Jurnal pembalik adalah jurnal yang dilakukan pada awal periode akuntansi. Jurnal pembalik diperlukan agar tidak terjadi pengakuan dan beban berganda dalam suatu periode akuntansi akibat adanya jurnal penyesuaian tertentu pada tahap pengikhtisaran. Jurnal pembalik dibuat

dengan memperhatikan jurnal penyesuaian yang telah dibuat sebelumnya (Toto Sucipto, 2009:72).

Ayat jurnal penyesuaian yang memerlukan jurnal pembalik adalah sebagai berikut :

- a) Pendapatan yang masih harus diterima
- b) Beban yang masih harus dibayar
- c) Pendapatan diterima dimuka
- d) Beban dibayar dimuka

4. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai. Kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

5. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (single entry sistem).

Dalam Erlina (2012), penjelasan tentang sistem pencatatan akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Single Entry

Sistem pencatatan single entry ini sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal. Sebelumnya pemerintah daerah menggunakan sistem pencatatan single entry. Dalam single entry, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat satu kali. Transaksi yang berakibat bertambahnya kas akan dicatat disisi penerimaan di dalam buku kas umum (BKU) sedangkan transaksi yang berakibat berkurangnya kas akan dicatat disisi pengeluaran didalam buku kas umum.

2. Double Entry

Sistem pencatatan double entry sering juga disebut sistem tata buku berpasangan. Dalam sistem ini pencatatan transaksi ekonomi dua kali dalam arti setiap transaksi minimal akan mempengaruhi dua perkiraan, yaitu satu sisi debit dan satu sisi kredit.

3. Triple Entry

Sistem pencatatan triple entry pada dasarnya adalah sistem pencatatan yang menggunakan double entry ditambah dengan pencatatan pada buku anggaran. Pencatatan pada buku anggaran ini merupakan pencatatan

tentang anggaran yang telah digunakan sesuai pada pencatatan pada double entry. Dengan adanya pencatatan triple entry ini, maka dapat dilihat sisa anggaran untuk masing-masing komponen yang ada di Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM 2016:1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Kriteria UMKM dalam pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. ‘‘Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000’’.
2. ‘‘Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000 dan Rp500.000.000 atau

memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000 dan Rp2.500.000.000”.

3. “Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 dan Rp50.000.000.000”.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut :

1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

- a) “Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan”.
- b) “Representasi tepat :informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias”.
- c) “Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan”.
- d) “Keterpahaman : informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki

pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM 2016:7)''.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

''Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (SAK EMKM 2016:7)''.

3. Frekuensi Pelaporan

''Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM 2016:7)''.

a) Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali :

- a) ''telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai

dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi atau”

b) “SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph di atas, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi di mana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM 2016:8)”.

4. Informasi Komparatif

“Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM 2016:8)”.

5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

a) Laporan Posisi keuangan

“Laporan posisi keuangan menyajiakan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut :

1) kas dan setara kas

2) piutang

3) persediaan

- 4) aset tetap
- 5) utang usaha
- 6) utang bank
- 7) ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM 2016:9)".

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup sebagai berikut :

- 1) pendapatan
- 2) beban keuangan
- 3) beban pajak

"Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM 2016:11)".

c) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- 1) "suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM"
- 2) "ikhtisar kebijakan akuntansi"

3) “informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan”.

“Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM 2016:13)”.

6. Identifikasi Laporan Keuangan

“Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM 2016:8)”.

2. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Reklame di Kecamatan Rengat belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rengat. Objek dari penelitian ini adalah Usaha Reklame Berskala Kecil (UKM) di Kecamatan Rengat.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada Reklame, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha Reklame tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan pengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas perusahaan, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
2. Dasar Pencatatan yaitu Dasar Akrual (*accrual concept*), dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
3. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*), yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
4. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar

dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

5. Konsep penandingan (*Matching Concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini seluruh pengusaha Reklame yang terdaftar di Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Camat Rengat, Kabupaten Rengat yang berjumlah 23 di Kecamatan Rengat

Sebagai data pendukung untuk menjelaskan penelitian ini, penulis mencantumkan tabel tentang jumlah usaha Reklame di Kecamatan Rengat.

Tabel III.1
Daftar Nama Usaha Reklame di Kecamatan Rengat
Tahun 2018

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Bobi Reklame	Jl. Ponegoro
2	Star Reklame	Jl. Sultan
3	Prima Reklame	Jl. Ponegoro
4	Berkah Reklame	Jl. Datuk Surimin
5	Fajri Reklame	Jl. Mt Haryono
6	Assalam Reklame	Jl. Sultan
7	Sinta Reklame	Jl. Agus Alim
8	Azkiariz Reklame	Jl. Azkiaris
9	Madona Reklame	Jl. Mt Haryono
10	Cahaya Rengat Reklame	Jl. Sekip Sepayung
11	Yunis Reklame	Jl. Sudirman
12	Gatri Reklame	Jl. Sudirman
13	Rengat Reklame	Jl. Sekip Sepayung
14	Indah Mulya Reklame	Jl. Azkiaris
15	Kreatif Reklame	Jl. Ahmad Yani
16	New Reklame	Jl. Agus Alim
17	Arif Reklame	Jl. Ponegoro
18	Vina Reklame	Jl. Ahmad Yani
19	Nolla Reklame	Jl. Mt Haryono
20	Aidil Reklame	Jl. Sultan
21	Inhu Reklame	Jl. Hasanudin
22	Sahabat Reklame	Jl. Narasinga
23	Juwita Reklame	Jl. Bupati

Sumber : Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Kantor Camat Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai penulis sebagai pedoman dalam penulisan proposal adalah :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha reklame dan dari responden diperoleh buku-buku catatan untuk mencatat transaksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.
3. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan survei langsung ke lapangan melihat tempat usaha dan memberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha reklame yang berada di Kecamatan Rengat, telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengusaha reklame di Kecamatan Rengat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu dan Kantor Camat Rengat terdapat 23 usaha reklame di Kecamatan Rengat. Berikut penjelasan dari 23 identitas responden pengusaha reklame di Kecamatan Rengat :

A. Usaha Bobi Reklame

Usaha reklame Bobi Reklame yang beralamat di jalan Ponegoro, nama pengusaha Sahid Hasan dengan umur 45 tahun, lama berusaha 15 tahun, pendidikan terakhir SMA.

B. Usaha Strar Reklame

Usaha reklame Star Reklame yang beralamat di jalan Sultan, nama pengusaha T. Arif dengan umur 30 tahun, lama berusaha 7 tahun, pendidikan terakhir SMA.

C. Usaha Prima Reklame

Usaha reklame Prima Reklame yang beralamat di jalan Ponegoro, nama pengusaha Prima Putra dengan umur 27 tahun, lama berusaha 7 tahun 8 bulan, pendidikan terakhir D1 Komputer.

D. Usaha Berkah Reklame

Usaha reklame Berkah Reklame yang beralamat di jalan Datuk Surimin, nama pengusaha Ibuk Azizah dengan umur 37 tahun, lama berusaha 8 tahun, pendidikan terakhir SMA.

E. Usaha Fajri Reklame

Usaha reklame Fajri Reklame yang beralamat di jalan Mt. Haryono, nama pengusaha Suhendri dengan umur 46 tahun, lama berusaha 15 tahun, pendidikan terakhir SMP.

F. Usaha Assalam Reklame

Usaha reklame Assalam Reklame yang beralamat di jalan Sultan, nama pengusaha Aprizal dengan umur 40 tahun, lama berusaha 8 tahun, pendidikan terakhir SMA.

G. Usaha Sinta Reklame

Usaha reklame Sinta Reklame yang beralamat di jalan Agus Alim, nama pengusaha Bp.Hassanudin dengan umur 41 tahun, lama berusaha 11 tahun, pendidikan terakhir SMA.

H. Usaha Azkiariz Reklame

Usaha reklame Azkiariz Reklame yang beralamat di jalan Azkiariz, nama pengusaha Hj. Noer Seha dengan umur 32 tahun, lama berusaha 10 tahun, pendidikan terakhir D3 Kebidanan.

I. Usaha Madona Reklame

Usaha reklame Madona Reklame yang beralamat di jalan Mt. Haryono, nama pengusaha Arisman dengan umur 30 tahun, lama berusaha 6 tahun, pendidikan terakhir SMA.

J. Usaha Cahaya Rengat Reklame

Usaha reklame Cahaya Rengat Reklame yang beralamat di jalan Sekip Sepayung, nama pengusaha dengan umur 37 tahun, lama berusaha 10 tahun, pendidikan terakhir SMA.

K. Usaha Yunis Reklame

Usaha reklame Yunis Reklame yang beralamat di jalan Sudirman, nama pengusaha Alimin dengan umur 47 tahun, lama berusaha 12 tahun, pendidikan terakhir SD

L. Usaha Gatri Reklame

Usaha reklame Gatri Reklame yang beralamat di jalan Sudirman, nama pengusaha Bp. Japri dengan umur 41 tahun, lama berusaha 10 tahun, pendidikan terakhir SMP.

M. Usaha Rengat Reklame

Usaha reklame Rengat Reklame yang beralamat di jalan Sekip Sepayung, nama pengusaha Hamzah dengan umur 36 tahun, lama berusaha 8 tahun, pendidikan terakhir SMA.

N. Usaha Indah Mulya Reklame

Usaha reklame Indah Mulya Reklame yang beralamat di jalan Azkiariz, nama pengusaha Buk Anis dengan umur 33 tahun, lama berusaha 120 tahun, pendidikan terakhir SMA.

O. Usaha Kreatif Reklame

Kesembilan usaha reklame Kreatif Reklame yang beralamat di jalan Ahmad Yani, nama pengusaha Iskandar dengan umur 40 tahun, lama berusaha 10 tahun, pendidikan terakhir SMA.

P. Usaha New Reklame

Usaha reklame New Reklame yang beralamat di jalan Agus Alim, nama pengusaha Julistina dengan umur 39 tahun, lama berusaha 8 tahun, pendidikan terakhir SMP.

Q. Usaha Arif Reklame

Usaha reklame Arif Reklame yang beralamat di jalan Ponegoro, nama pengusaha Darmiati dengan umur 43 tahun, lama berusaha 11 tahun, pendidikan terakhir SMP.

R. Usaha Vina Reklame

Usaha reklame Vina Reklame yang beralamat di jalan Ahmad Yani, nama pengusaha Nasrul Hakim dengan umur 40 tahun, lama berusaha 9 tahun, pendidikan terakhir SMP

S. Usaha Nolla Reklame

Usaha reklame Nolla Reklame yang beralamat di jalan Mt. Haryono, nama pengusaha Bpk. Barus dengan umur 39 tahun, lama berusaha 10 tahun, pendidikan terakhir SMP.

T. Usaha Aidil Reklame

Usaha reklame Aidil Reklame yang beralamat di jalan Sultan, nama pengusaha Adi dengan umur 48 tahun, lama berusaha 15 tahun, pendidikan terakhir SMP

U. Usaha Inhu Reklame

Usaha reklame Inhu Reklame yang beralamat di jalan Hasannudin, nama pengusaha Bambang dengan umur 42 tahun, lama berusaha 12 tahun, pendidikan terakhir SMP.

V. Usaha Sahabat Reklame

Usaha reklame Sahabat Reklame yang beralamat di jalan Narasinga, nama pengusaha Riki dengan umur 27 tahun, lama berusaha 9 tahun, pendidikan terakhir SMA.

W. Usaha Juwita Reklame

Usaha reklame Juwita Reklame yang beralamat di jalan Bupati, nama pengusaha Ibu Ira dengan umur 38 tahun, lama berusaha 9 tahun, pendidikan terakhir SMP..

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan peranan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha reklame di Kecamatan Rengat yang diperoleh dari hasil survei, wawancara dan kuesioner pada masing-masing pengusaha di Kecamatan Rengat.

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Untuk mengetahui identitas responden yang merupakan pemilik usaha Reklame, berikut disajikan tingkat umur, tempat usaha, tingkat pendidikan dan lama berusaha.

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel V.1 adalah sebagai berikut :

Tabel V.1
Distribusi Responden Dirinci menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	21-30	4	17,4%
2	31-40	11	47,8 %
3	41-50	8	34,8 %
4	51-60	0	0 %
Jumlah		23	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.1 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berkisar pada umur 31-40 tahun yaitu 11 responden atau 47,8%, responden yang berkisar pada umur 21-30 tahun adalah 4 responden atau 17,4%,

responden yang berkisar umur 41-50 tahun adalah 8 responden atau 34,8%, responden yang berkisar 51-60 adalah 0 responden atau 0%.

2. Tempat Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai tempat usaha responden dapat dilihat pada tabel V.2 sebagai berikut:

Tabel V.2
Tempat Usaha

No	Tempat Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	Milik Sendiri	15	65,2%
2	Kontrak / Sewa	8	34,8%
	Jumlah	23	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak semua responden tempat usaha reklamenya adalah milik sendiri ada beberapa responden yang masih mengontrak yaitu sebanyak 8 responden atau sebanyak 34,8% dan ada pula tempat usaha reklame milik pribadi responden sebanyak 15 atau sebanyak 65,2% .

3. Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel V.3**Distribusi Responden Dirinci menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD (Sederajat)	1	4,3 %
2	Tamat SMP (Sederajat)	9	39,1 %
3	Tamat SMA (Sederajat)	11	47,8% %
4	D1 (Diploma)	1	4,3%
5	D3 (Diploma)	1	4,3%
6	Tamat SI (Sarjana)	0	0 %
Jumlah		23	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah Tamat SMA (sederajat) yaitu 11 responden atau 47,8 %, responden yang Tamat SD adalah 1 responden atau 4,3%, responden yang Tamat SMP adalah 9 responden atau 39,1%, responden yang Tamat D1 adalah 1 responden atau 4,3%, responden yang Tamat D3 adalah 1 responden atau 4,3% sedangkan untuk responden yang tamat S1 (sarjana) tidak ada atau 0 %.

4. Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang paling banyak adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.4**Distribusi Responden Dirinci menurut Tingkat Lama Berusaha**

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-5	0	0 %
2	6-10	17	73,9 %
3	11-15	6	26,1 %
4	16-20	0	0 %
Jumlah		23	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar responden menjalin usahanya antara 6-10 tahun yaitu 17 pengusaha atau 73,9%, responden yang berusaha antara 11-15 tahun ber jumlah 6 pengusaha atau 26,1%, responden yang berusaha 1-5 tahun berjumlah 0 pengusaha atau 0 %, responden yang berusaha 16-20 tahun ber jumlah 0 pengusaha atau 0%.

B. Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui modal dari masing-masing usaha reklame. Dari keseluruhan responden terdapat perbedaan modal usaha antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.5 dibawah ini :

**Tabel V.5
Modal Usaha Responden**

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1	10.000.000-15.000.000	0	0%
2	16.000.000-20.000.000	12	52,2%
3	21.000.000-25.000.000	8	34,8%
4	26.000.000-30.000.000	3	13,0%
	Jumlah	23	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.5 dapat diketahui responden yang menanamkan modalnya antara Rp. 10.000.000 sampai dengan Rp. 15.000.000 adalah 0 responden atau 0%, responden yang menanamkan modalnya Rp. 16.000.000 sampai dengan Rp. 20.000.000 adalah 12 responden atau 52,2 %, responden yang menanamkan modalnya antara Rp. 21.000.000 sampai dengan Rp. 25.000.000 adalah 8 responden atau 34,8%, responden yang menanamkan modalnya Rp. 26.000.000 sampai dengan Rp. 30.000.000 adalah 3 orang atau 13,0%.

C. Jumlah Pegawai atau Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha reklame di Kecamatan Rengat jumlahnya berdeba-beda berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel V.6 :

Tabel V.6
Distribusi Responden Dirinci menurut Jumlah Pegawai atau Karyawan

No	Nama UKM	Jumlah Karyawan
1	Bobi Reklame	1
2	Star Reklame	1
3	Prima Reklame	2
4	Berkah Reklame	1
5	Fajri Reklame	2
6	Assalam Reklame	1
7	Sinta Reklame	3
8	Azkiariz Reklame	3
9	Madona Reklame	1
10	Cahaya Rengat Reklame	2
11	Yunis Reklame	1
12	Gatri Reklame	2
13	Rengat Reklame	1
14	Indah Mulya Reklame	1
15	Kreatif Reklame	1
16	New Reklame	1
17	Arif Reklame	2
18	Vina Reklame	2
19	Nolla Reklame	1
20	Aidil Reklame	1
21	Inhu Reklame	1
22	Sahabat Reklame	1
23	Juwita Reklame	2

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

D. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kebanyakan pemegang keuangan usaha reklame di Kecamatan Rengat tidak menggunakan tenaga kasir, hal ini disebabkan karena pemilik sendiri mengambil andil dalam

pengerjaan usaha yang mereka jalankan, sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Hanya ada satu pengusaha reklame yang menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel V.7 sebagai berikut :

Tabel V.7
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Menggunakan tenaga kasir	1	4,3%
2.	Pemilik Usaha	22	95,7%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kebanyakan pengusaha reklame di Kecamatan Rengat merupakan pihak yang memiliki kendali atas keuangan usaha mereka yaitu 22 responden atau 95,7%, Hanya satu pengusaha reklame saja yang menggunakan tenaga kasir atau 4,3%.

E. Konsep Kesatuan Usaha

1. Buku Pencatatan Transaksi (Buku Harian Kas)

Pencatatan yang baik dan benar dilakukan dengan cara mengklasifikasikan transaksi kedalam jenis-jenis buku pencatatan. Berikut buku-buku catatan yang dilakukan pengusaha dalam menjalankan usahanya yang akan disajikan dalam bentuk tabulasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap 23 pengusaha reklame di Kecamatan Rengat, diketahui bahwa semua responden telah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas. Didalam buku

penerimaan kas responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas sebanyak 23 responden atau sebesar 100%. Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan spanduk, stempel plakat dan lainnya. Seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*.

Sedangkan untuk pengeluaran kas semua responden melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu sebanyak 23 responden atau 100%. Adapun komponen-komponen yang dimasukkan kedalam pencatatan pengeluaran kas antara lain : biaya bahan baku, biaya gaji/upah karyawan, biaya listrik, biaya rumah tangga, dan biaya transportasi. Semua responden yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*.

Untuk lebih jelasnya responden yang melakukan Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada usaha Reklame di Kecamatan Rengat dapat dilihat dari tabel V.8 berikut ini:

TABEL V.8
Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas	23	100%
2	Tidak Melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas	0	0%
	Jumlah	23	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

2. Respon Responden Terhadap Pemisahan Catatan Antara Pengeluaran Usaha Dan Rumah Tangga

Dalam melakukan pencatatan transaksi buku penerimaan dan pengeluaran kas, semua pengusaha reklame tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga yang dapat dilihat pada tabel berikut ini V.9 sebagai berikut :

Tabel V.9
Respon Responden Terhadap Pemisahan Catatan Antara
Pengeluaran Usaha Dan Rumah Tangga

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Memisahkan Pengeluaran Usaha Dan Rumah Tangga	0	0%
2.	Tidak Memisahkan Pengeluaran Usaha Dan Rumah Tangga	23	100%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa semua pengusaha reklame di kecamatan rangat tidak melakukan pemisahan pengeluaran usaha dan rumah tangga yaitu sebanyak 23 responden atau 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para pengusaha reklame belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

3. Respon Responden Terhadap Pengeluaran apa saja yang dicatat

Dari hasil penelitian usaha reklame di kecamatan rangat terdapat beberapa pengeluaran yang dicatat oleh pengusaha reklame. Lebih jelasnya dapat dilihat di tabel V.10 dibawah ini :

Tabel V.10
Respon Responden Terhadap Jenis Pengeluaran yang dicatat

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Sewa Toko	8	34%

2.	Listrik Usaha	23	100%
3.	Biaya Dapur	23	100%
4.	Arisan	2	8,7%
5.	Listrik Rumah	9	39,1%
6.	Uang Konsumsi Karyawan	23	100%
7.	Transportasi	13	56,5%
8.	Uang Jajan Anak	1	4,3%
9.	Perbaikan Alat Cetak atau Reklame	14	60,9%
10.	Gaji Karyawan	23	100%
11.	Uang Kebersihan	23	100%
12.	Uang Keamanan	23	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel-tabel hasil penelitian respon responden terhadap konsep kesatuan usaha, dapat diambil kesimpulan bahwasanya para pengusaha belum menerapkan konsep dasar kesatuan usaha karena masih menggabungkan pencatatan transaksi antara pengeluaran perusahaan dan pengeluaran pribadi.

F. Konsep Dasar Pencatatan

4. Penjualan Kredit

Dari tabel V.11 berikut dapat dilihat untuk penjualan secara kredit didalam usaha Reklame di Kecamatan Rengat diketahui terdapat 23 responden yang melakukan penjualan kredit:

TABEL V.11
Pencatatan Penjualan Kredit

No	Penjualan Kredit	Jumlah	Presentase
1	Melakukan pencatatan penjualan kredit	6	26,1%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penjualan kredit	17	73,9%
	Jumlah	23	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari 23 responden tersebut ternyata hanya 6 responden atau 26,1% yang melakukan pencatatan penjualan secara kredit. 17 responden lainnya atau 73,9% mereka hanya mengandalkan nota nota untuk mengingat penjualan kredit atau piutang tersebut. Penjualan kredit tersebut terjadi ketika pengusaha reklame melakukan pembuatan iklan atau pemesanan undangan tanpa mendapatkan hasil penjualannya secara langsung karena barang akan dibayar tunai setelah pesanan di selesaikan.

5. Pembelian Kredit

Untuk lebih jelasnya responden yang melakukan pencatatan pembelian kredit pada usaha Reklame di Kecamatan Rengat dapat dilihat dari tabel V.12 berikut ini:

TABEL V.12
Pencatatan Pembelian Kredit

No	Pembelian Kredit	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan pembelian kredit	11	47,8%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pembelian kredit	12	52,2%
	Jumlah	23	100%

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap usaha Reklame di Kecamatan Rengat terdapat 23 responden dari 23 responden yang melakukan pembelian kredit, yaitu pembelian bahan baku seperti Plang Merk Toko, Spanduk, Neon Book, Plakat. Dari 23 responden ini yang melakukan pembelian secara kredit ternyata hanya 11 responden yang melakukan pencatatan pembelian kredit ke buku hutang dan sisanya yaitu 12 responden lainnya mereka hanya mengandalkan dari faktur-faktur atau bukti pembelian kredit dan tidak melakukan pencatatan terhadap buku hutang. Kesimpulannya, sebagian dari usaha reklame menerapkan konsep akrual basis yaitu 73,9% dan yang melakukan pencatatan cash basis 26,1%.

G. Konsep Periode Waktu

1. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi dalam usaha sangat perlu dilakukan karena dengan mengetahui laba atau rugi usaha yang dijalankan, pengusaha akan mengetahui tingkat kelangsungan hidup usahanya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengusaha telah melakukan pencatatan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laporan laba rugi berjumlah 23 responden atau 100%. Adapun komponen-komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi antara lain pembelian bahan baku, biaya gaji karyawan, biaya rumah tangga, biaya listrik, biaya bensin, biaya transportasi dan biaya lain-lain.

a. Sumber Pendapatan

Untuk sumber pendapatan, pengusaha reklame sudah mengetahui dan mengenal dengan baik dan begitu juga dengan pencatatan yang dilakukan pengusaha reklame terhadap penjualan wajib melakukan pencatatan dikarenakan penjualan merupakan sumber utama dari pendapatan perusahaan.

Dari penelitian yang dilakukan bahwa semua responden telah menerapkan pencatatan terhadap pendapatan yaitu 23 responden atau 100%.

b. Harga Pokok Penjualan

Untuk melihat banyaknya responden dalam melakukan perhitungan harga pokok penjualan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel V.13
Distribusi Responden Terhadap Harga Pokok Penjualan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan harga pokok penjualan	13	56,5%
2	Tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan	10	43,5%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data hasil survei lapangan

Berdasarkan Tabel V.13 dapat diketahui bahwa pengusaha reklame di Kecamatan Rengat yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan

berjumlah 13 responden atau 56,5%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan berjumlah 10 responden atau 43,5%.

2. Periode Perhitungan Laba Rugi

Tabel V.14
Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode perhitungan laba rugi	Jumlah	Persentase
1.	Perhari	11	47,8%
2.	Perminggu	3	13,1%
3.	Perbulan	9	39,1%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.14 diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan laba perhari sebanyak 11 responden atau 47,8%, responden yang melakukan perhitungan laba perminggu sebanyak 3 responden atau 13,1%, responden yang melakukan perhitungan laba perbulan sebanyak 9 responden atau 39,1%, ada beberapa sebagian responden yang melakukan perhitungan laba-ruginya setiap minngu dan perhitungan laba rugi perminggu tidak sesuai dengan konsep periode waktu. Sedangkan perhitungan laba rugi pada periode tertentu yaitu minimal satu bulan, triwulan dan satu tahun adalah periode yang benar sesuai dengan konsep akuntansi. Kesimpulan dari konsep periode waktu ini pengusaha belum menerapkan konsep tersebut, ini dikarenakan pengusaha reklame dikecamatan rengat tidak memperhitungkan HPP karena memiliki manfaat sebagai patokan untuk harga jual.

H. Konsep Kesenambungan

1. Perhitungan Terhadap Laba Rugi

Dari tabel V.15 berikut diketahui bahwa semua responden telah melakukan perhitungan laba rugi yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 100%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui mengenai keuntungan atau kerugian yang dihasilkan perusahaan saat beroperasi dalam periode waktu tertentu.

Tabel V.15
Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	23	100%
2.	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

2. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden yang telah melakukan perhitungan laba rugi mengatakan bahwa manfaat dari hasil perhitungan laba rugi yang mereka lakukan adalah dapat mengukur keberhasilan usaha yang mereka jalani, dikarenakan adanya laporan laba-rugi maka mereka dapat mengetahui apakah mereka berhasil atau tidak dalam menjalankan usaha, mereka dapat memperbaikinya di masa yang akan datang.

Namun diketahui bahwa kegunaan perhitungan laba-rugi yang mereka pahami hanya sebatas pemahaman sederhana masing-masing responden, belum berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi.

Dalam hal ini diketahui bahwa peranan perhitungan laba rugi sangat penting didalam mengukur keberhasilan usaha mereka dan dengan adanya perhitungan laba rugi tersebut dapat menjelaskan kinerja suatu perusahaan tersebut selama periode tertentu.

3. Pencatatan Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap

Untuk lebih jelasnya distribusi responden yang melakukan Melakukan pencatatan terhadap aset tetap dan penyusutan aset tetap dapat dilihat dari tabel V.16 berikut ini:

TABEL V.16
Distribusi Responden Pencatatan Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan pencatatan terhadap Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap	23	100%
	Jumlah	23	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.16 Pencatatan Biaya Peralatan dan Aset Tetap yaitu 0% atau tidak ada. Responden yang melakukan perhitungan penyusutan peralatan, dan biaya Penyusutan Aset tetap 0% atau tidak ada responden yang melakukan perhitungan penyusutan aset tetap dan akan berpengaruh pada laporan laba rugi karena responden tidak memasukkan biaya

penyusutan peralatan dan biaya penyusutan aset tetap sebagai beban/biaya sehingga laba lebih besar dari biaya.

4. Pencatatan Biaya Perawatan atau Penggantian Alat Usaha Reklame

Responden yang melakukan pencatatan terhadap perawatan atau penggantian alat usaha sebanyak 11 responden atau 47,8%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap perawatan dan pergantian alat usaha sebanyak 12 responden atau 52,2% berdasarkan Tabel V.17 dibawah :

TABEL V.17
Distribusi Responden Pencatatan Perawatan Alat Usaha Reklame

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap Perawatan/Penggantian Alat Usaha Reklame	11	47,8%
2	Tidak Melakukan pencatatan terhadap Perawatan/Penggantian Alat Usaha Reklame	12	52,2%
	Jumlah	23	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Tetapi pada dasarnya semua responden mengatakan bahwa biaya perawatan/penggantian alat usaha reklame dapat mempengaruhi laba/rugi pada masing-masing usaha reklame tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pengusaha reklame belum menerapkan konsep kesinambungan atau kelangsungan usaha.

I. Konsep Penandingan

1. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Tabel V.18
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden

No	Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	%	Tdk	%	Jmlh
1	Biaya Pembelian Bahan Baku	23	100%	-	-	-
2	Biaya listrik	23	100%	-	-	23
3	Biaya gaji pemilik aktif	-	-	23	100%	23
4	Biaya gaji karyawan	23	100%	-	-	23
5	Biaya rumah tangga	23	100%	-	-	23
6	Biaya Penyusutan peralatan	-	-	23	100%	23
7	Biaya penyusutan aset tetap	-	-	23	100%	23
8	Biaya transportasi	13	56,5%	10	43,5%	23
9	Sewa Ruko	8	34,8%	15	65,2%	23
10	Uang Keamanan	23	100%	-	-	23
11	Uang Kebersihan	23	100%	-	-	23

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dalam perhitungan laba rugi pengusaha Reklame di Kecamatan Rengat, terdapat beberapa biaya-biaya yang akan diperhitungkan. Dari tabel V.18 terlihat bahwa responden yang memperhitungkan biaya pembelian bahan baku sebanyak 23 responden atau 100% karena barang yang dibeli langsung dipakai jadi tidak ada persediaan. Responden yang memperhitungkan biaya listrik sebanyak 23 responden atau 100%, hal ini dikarenakan responden membayar listrik dengan token atau Prabayar dan mengikut sertakan biaya listrik sebagai beban.

Biaya gaji pemilik aktif 0% ini karena pengusaha Reklame di Kecamatan Rengat menganggap bahwa uang usaha merupakan uang mereka sendiri sehingga tidak perlu memperhitungkan gaji sendiri, mereka tidak mengikut sertakan biaya pemilik aktif sebagai beban, sehingga mengurangi biaya

yang sepatutnya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi, akibatnya laporan laba rugi yang telah dibuat belum menunjukkan hasil yang sebenarnya.

Biaya tenaga kerja atau gaji karyawan sebanyak 23 responden atau 100%, Adapun yang melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga sebanyak 23 responden atau 100%. Umumnya mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga dan tidak perlu melakukan pemisahan keuangan keluarga dengan keuangan perusahaan.

Biaya transportasi 56,5% atau 13 responden sisanya 10 responden atau 43,5%. Dan adapun yang memasukan sewa ruko yaitu 8 responden atau 34,8% sisanya yaitu 15 responden atau 65,2% karena kebanyakan dari responden ini memiliki ruko atau tempat usaha mereka sendiri. Uang keamanan yaitu 23 responden atau 100% dan begitu juga Uang kebersihan 23 atau 100% semua responden mencatat sebagai beban.

2. Perhitungan Laba Rugi

Berikut ini adalah respon responden dalam melakukan perhitungan laba rugi apakah hasil penjualan secara tunai maupun secara kredit dimasukkan atau tidak perhitungan laba rugi usaha :

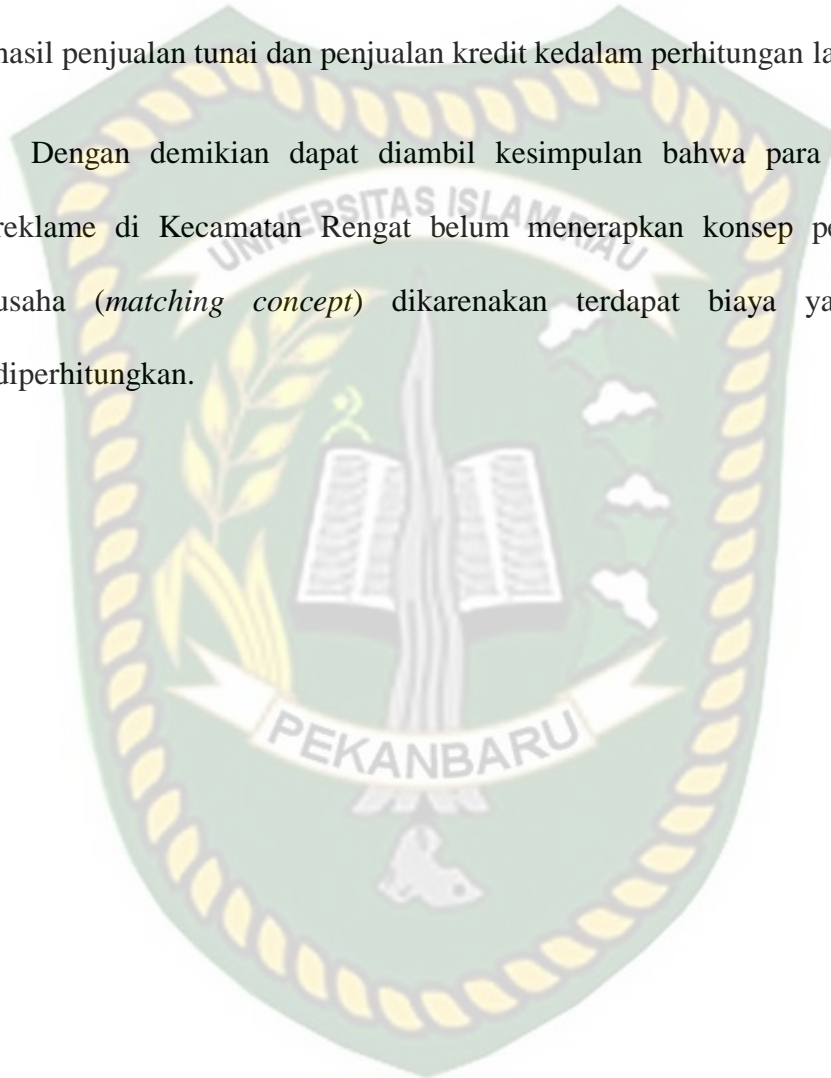
Tabel V.19
Hasil Penjualan dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Perhitungan Laba Rugi	Ya	%	Tdk	%	Jml h
1	Penjualan Secara Tunai	23	100%	0	-	23
2	Penjualan Secara Kredit	23	100%	0	-	23

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.19 dapat dilihat bahwa dalam melakukan perhitungan laba rugi, sebanyak 23 responden atau seluruh pengusaha reklame memasukkan hasil penjualan tunai dan penjualan kredit kedalam perhitungan laba rugi.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa para pengusaha reklame di Kecamatan Rengat belum menerapkan konsep penandingan usaha (*matching concept*) dikarenakan terdapat biaya yang belum diperhitungkan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada Usaha Reklame di Kecamatan Rengat, maka ditarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha Reklame di Kecamatan Rengat.

1. Konsep dasar akuntansi yang digunakan tidak sesuai dengan konsep kesatuan usaha karena dalam pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Reklame masih menggabungkan pencatatan transaksi antara pengeluaran perusahaan dan pengeluaran pribadi.
2. Dasar pencatatan yang digunakan oleh sebagian pengusaha Reklame di Kecamatan Rengat adalah melakukan pencatatan menggunakan dasar kas, dan sistem pencatatannya menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar.
3. Pengusaha Reklame di Kecamatan Rengat belum menerapkan konsep periode waktu. Hal ini dapat dilihat dari penghitungan laba rugi, dimana sebagian pengusaha Reklame mencatat laporan laba rugi dalam periode Perhari dan perminggu yang mana ini tidak sesuai dengan konsep periode waktu.
4. Pengusaha Reklame di Kecamatan Rengat belum menerapkan konsep kesinambungan usaha. Ini dapat dilihat dari tidak adanya responden yang

melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap maupun biaya perawatan atau penggantian peralatan usaha reklame.

5. Pengusaha Reklame di Kecamatan Rengat belum menerapkan konsep penandingan, dikarenakan terdapat biaya yang belum diperhitungkan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Reklame di Kecamatan Rengat belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi, dan belum dapat menghasilkan informasi yang layak dalam menjalankan usahanya.

B. Saran

1. Untuk pengusaha Reklame di Kecamatan Rengat sebaiknya melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (*kesatuan usaha*).
2. Sebaiknya pengusaha Reklame di Kecamatan Rengat menerapkan dasar akrual, dengan dasar ini transaksi diakui pada saat terjadinya transaksi dan bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan.
3. Sebaiknya pengusaha Reklame di Kecamatan Rengat melakukan dasar pencatatan akuntansi yang sesuai dengan konsep periode waktu, yaitu minimal per-satu bulan, triwulan dan satu tahun, sehingga dapat di ketahui laba setiap periodenya.
4. Sebaiknya pengusaha reklame di Kecamatan Rengat melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap dan biaya perawatan peralatan usaha karena dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha tersebut.

5. Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh biaya yang harus dimasukkan dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan biaya tersebut agar sesuai dengan *matching concept*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful, 2016, Pengantar Akuntansi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Effendi, Rizal, 2013, Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP Edisi Revisi, Penerbit PT Rajagrafindo, Jakarta.
- Effendi, Rizal, 2014, Accounting Principles: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Erlina dan Rasdianto, 2013, Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua, Penerbit Brama Ardian, Medan.
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al, 2012, Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars, Penerjemah Gina Gania, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hery, 2014, Akuntansi Dasar 1 dan 2, Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Ikhsan Lubis, Arfan, 2009, Akuntansi Keperilakuan Edisi 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Kartikahadi, Hans, 2016, Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Mulyadi, 2014, Sistem Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2016, Pengantar Akuntansi, Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sumarsan, Thomas, 2011, Akuntansi dan Aplikasi dalam Bisnis, Penerbit PT. Indeks, Jakarta.
- Susilowati, Lantip, 2016. Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. Cetakan Pertama, Penerbit Kalimedia, Yogyakarta.
- Warsono, sony, 2013, Akuntansi Pengantar 1, Penerbit Buku Akuntansi, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2016, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau